

Relevansi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Tanggungjawab Mahasiswa PAI Semester IV Kelas B di Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

Rr. Kusuma Dwi Nur Ma'rifati^{1*}, Sani Latifatul Khilmina², Imam Supriyadi³, Maulida Mar'atus Sholihah⁴

¹ Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

² Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

³ Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

⁴ Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

[*kusumanur69@gmail.com](mailto:kusumanur69@gmail.com)¹, [*sanilatifatulkhilmina@gmail.com](mailto:sanilatifatulkhilmina@gmail.com)², [*imamsupriyadiainutuban@gmail.com](mailto:imamsupriyadiainutuban@gmail.com)³,

[*msmaulida05@gmail.com](mailto:msmaulida05@gmail.com)⁴

ARTICLE INFO

Article history:

Received 8 Juli 2026

Revised 18 Juli 2026

Accepted 28 Juli 2026

Available online 28 Juli 2026

Kata Kunci:

Aqidah Akhlak; Kepribadian Tanggung Jawab; Mahasiswa PAI, Student Centered Learning; Pendidikan Karakter.

Keywords:

Aqidah Akhlak Learning; Responsibility Character; Islamic Religious Education Students; Student Centered Learning; Character Education.

ABSTRAK

Pembelajaran Aqidah Akhlak berperan penting dalam membentuk karakter mahasiswa, khususnya kepribadian tanggung jawab sebagai calon pendidik Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak, mendeskripsikan kepribadian tanggung jawab mahasiswa, mengkaji relevansi pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap pembentukan kepribadian tanggung jawab, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya pada mahasiswa PAI Semester IV Kelas B Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang menerapkan *Student Centered Learning* sesuai Rencana Pembelajaran Semester mampu menginternalisasikan nilai tanggung jawab, disiplin, amanah, kerja sama, dan kejujuran akademik. Relevansi pembelajaran Aqidah Akhlak tercermin pada meningkatnya tanggung jawab mahasiswa dalam menyelesaikan tugas, berpartisipasi aktif, dan menjaga etika akademik, meskipun masih terdapat kendala pada aspek manajemen waktu dan konsistensi belajar.

ABSTRACT

Aqidah Akhlak learning plays an essential role in developing students' character, particularly responsibility as prospective Islamic Religious Education teachers. This study aims to analyze the implementation of Aqidah Akhlak learning, describe students' responsibility character, examine its relevance in shaping responsibility, and identify the supporting and inhibiting factors among fourth-semester students of Class B in the Islamic Religious Education Study Program at Nahdlatul Ulama Islamic Institute of Tuban. This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña interactive model. The findings indicate that Aqidah Akhlak learning, implemented through the *Student Centered Learning* approach based on the Semester Learning Plan, successfully internalized the values of responsibility, discipline, trustworthiness, cooperation, and academic honesty. Its relevance is reflected in students' improved responsibility in completing assignments, participating actively in class, and maintaining academic ethics, although challenges remain in time management and learning consistency.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan kepribadian sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam perspektif Islam, pendidikan dipahami sebagai proses pembinaan manusia secara utuh (*insan kamil*), yaitu manusia yang memiliki keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial (Suryani, Mazani, dan Murzal 2024). Sejalan dengan itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. Dengan demikian, pembentukan karakter tanggung jawab menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pendidikan.

Dalam pendidikan Islam, pembentukan karakter tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran Aqidah Akhlak. Aqidah menjadi dasar keyakinan yang membentuk cara berpikir seseorang, sedangkan akhlak merupakan implementasi nyata dari keyakinan tersebut dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Aqidah Akhlak tidak cukup hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam sehingga menjadi karakter yang melekat pada diri peserta didik.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis sebagai calon pendidik yang diharapkan mampu menjadi teladan dalam kehidupan akademik maupun sosial. Sikap tanggung jawab menjadi salah satu kompetensi kepribadian yang harus dimiliki, yang tercermin melalui kedisiplinan mengikuti perkuliahan, ketepatan waktu menyelesaikan tugas, kejujuran akademik, kemampuan bekerja sama, serta komitmen dalam menjalankan amanah organisasi dan kehidupan bermasyarakat. Namun demikian, perkembangan teknologi informasi dan globalisasi menghadirkan tantangan baru dalam pembentukan karakter mahasiswa. Fenomena seperti rendahnya disiplin akademik, kebiasaan menunda tugas, praktik plagiarisme, kurangnya tanggung jawab dalam kerja kelompok, serta lemahnya komitmen terhadap amanah masih ditemukan di lingkungan perguruan tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan akademik belum tentu diikuti oleh berkembangnya karakter tanggung jawab.

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban sebagai perguruan tinggi Islam berupaya membentuk lulusan yang unggul secara akademik sekaligus berakhlak mulia melalui pembelajaran Aqidah Akhlak. Mata kuliah ini diharapkan mampu menjadi sarana internalisasi nilai-nilai keimanan, kejujuran, amanah, disiplin, dan tanggung jawab. Akan tetapi, dalam praktiknya tidak semua mahasiswa mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut secara konsisten dalam kehidupan akademik. Hal ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai relevansi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian tanggung jawab mahasiswa.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius, disiplin, jujur, dan tanggung jawab. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada peserta didik di jenjang pendidikan dasar dan menengah, seperti madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, madrasah aliyah, maupun pondok pesantren. Penelitian pada jenjang perguruan tinggi masih relatif terbatas dan umumnya hanya membahas pembentukan akhlak secara umum tanpa mengkaji secara spesifik kepribadian tanggung jawab mahasiswa sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak menitikberatkan pada implementasi pembelajaran daripada menganalisis hubungan antara proses internalisasi nilai Aqidah Akhlak dengan pembentukan karakter tanggung jawab mahasiswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan memfokuskan kajian pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester IV Kelas B Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak, tetapi juga menganalisis relevansinya terhadap pembentukan kepribadian tanggung jawab mahasiswa yang mencakup tanggung jawab akademik, moral, sosial, dan spiritual. Pendekatan tersebut diharapkan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas internalisasi nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter calon pendidik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak, mendeskripsikan kepribadian tanggung jawab mahasiswa, serta mengkaji relevansi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian tanggung jawab mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester IV Kelas B di Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran

Aqidah Akhlak di perguruan tinggi Islam serta menjadi referensi dalam penguatan pendidikan karakter bagi calon guru Pendidikan Agama Islam.

2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam fenomena relevansi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian tanggung jawab mahasiswa berdasarkan pengalaman, persepsi, dan kondisi nyata yang terjadi dalam proses pembelajaran. Sementara itu, metode studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu kasus tertentu, yaitu pembelajaran Aqidah Akhlak pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Semester IV Kelas B di Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban.

Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Agama Islam IAINU Tuban. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memahami dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Informan penelitian terdiri atas dosen pengampu mata kuliah Aqidah Akhlak, mahasiswa PAI Semester IV Kelas B, serta Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai informan pendukung apabila diperlukan.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara semi-terstruktur dengan dosen dan mahasiswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti Rencana Pembelajaran Semester (RPS), modul atau bahan ajar Aqidah Akhlak, dokumen akademik, profil Program Studi, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak, interaksi antara dosen dan mahasiswa, metode pembelajaran yang diterapkan, serta perilaku tanggung jawab mahasiswa selama proses perkuliahan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun, namun tetap memberikan keleluasaan kepada informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara mendalam. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas akademik.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang bertugas merencanakan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis, menafsirkan, hingga menyusun laporan penelitian. Untuk mendukung proses pengumpulan data, digunakan instrumen berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, lembar dokumentasi, catatan lapangan, serta alat perekam suara dengan persetujuan informan.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, *member check*, dan ketekunan pengamatan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari dosen, mahasiswa, dan dokumen penelitian. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, *member check* dilakukan dengan meminta informan mengonfirmasi kembali hasil wawancara agar sesuai dengan informasi yang dimaksud, sedangkan ketekunan pengamatan dilakukan untuk meningkatkan ketepatan dan kredibilitas data.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles (2013), dan Saldana yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Pada tahap kondensasi, data yang diperoleh diseleksi, dikelompokkan, dan difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan peneliti mengidentifikasi pola dan hubungan antartemuan. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan yang kemudian diverifikasi melalui proses triangulasi sehingga diperoleh temuan yang valid mengenai relevansi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian tanggung jawab mahasiswa..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

A. Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak pada mahasiswa PAI Semester IV Kelas B di Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban.

Pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Aqidah Akhlak pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Semester IV Kelas B Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Tuban dilaksanakan secara sistematis dengan mengacu pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang telah disusun oleh dosen pengampu sebelum perkuliahan dimulai. RPS menjadi acuan utama dalam penyelenggaraan pembelajaran karena di dalamnya memuat capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), indikator pencapaian, pokok bahasan, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, media, bentuk penugasan, serta sistem evaluasi yang digunakan selama satu semester. Dengan adanya RPS, pelaksanaan pembelajaran memiliki arah yang jelas sehingga setiap kegiatan yang dilakukan dapat mendukung tercapainya kompetensi mahasiswa, baik pada aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik).

Pada Semester IV Kelas B terdapat **29 mahasiswa** yang mengikuti mata kuliah Aqidah Akhlak. Untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan kolaboratif, dosen membagi mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing terdiri atas **tiga orang mahasiswa**, dengan satu kelompok terakhir menyesuaikan jumlah mahasiswa yang ada. Pembagian kelompok dilakukan sejak awal perkuliahan agar setiap kelompok memiliki waktu yang cukup untuk mempersiapkan materi sesuai dengan jadwal presentasi yang telah ditetapkan.

Materi perkuliahan disusun menjadi **13 topik pembelajaran** yang disesuaikan dengan RPS. Setiap kelompok memperoleh tanggung jawab untuk mengkaji satu topik secara mendalam melalui kegiatan belajar mandiri. Dalam proses tersebut mahasiswa dituntut mencari, membaca, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah, seperti buku referensi, jurnal nasional maupun internasional, artikel ilmiah, serta sumber-sumber lain yang relevan dengan materi Aqidah Akhlak. Hasil kajian tersebut kemudian disusun dalam bentuk makalah dan media presentasi sebagai bahan penyampaian materi di kelas. Model pembelajaran yang diterapkan menempatkan mahasiswa sebagai subjek utama dalam proses belajar (*Student Centered Learning*). Mahasiswa tidak hanya menerima materi dari dosen, tetapi diberi kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui proses pencarian informasi, diskusi kelompok, analisis materi, dan penyampaian hasil kajian kepada teman-teman sekelas. Dengan model pembelajaran ini, mahasiswa dilatih untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi secara ilmiah, serta bekerja sama dalam tim.

Pada setiap pertemuan, kelompok yang mendapatkan jadwal bertugas mempresentasikan materi sesuai dengan topik yang telah ditentukan. Presentasi dilakukan menggunakan media pembelajaran, seperti Microsoft PowerPoint, LCD proyektor, maupun media pendukung lainnya agar penyampaian materi lebih menarik dan mudah dipahami. Selama presentasi berlangsung, seluruh mahasiswa mengikuti penjelasan kelompok penyaji dan mencatat poin-poin penting sebagai bahan diskusi.

Setelah penyampaian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada tahap ini mahasiswa dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, menyampaikan kritik, maupun menambahkan informasi berdasarkan referensi yang mereka miliki. Diskusi berlangsung secara aktif sehingga terjadi proses pertukaran gagasan dan pendalaman materi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berlangsung satu arah dari penyaji kepada peserta, tetapi berkembang menjadi pembelajaran yang dialogis dan partisipatif.

Meskipun mahasiswa diberi kebebasan untuk belajar dan mempresentasikan materi secara mandiri, dosen tetap memiliki peran yang sangat penting sebagai pembimbing akademik. Selama proses presentasi dan diskusi berlangsung, dosen melakukan pendampingan secara intensif dengan mengamati jalannya diskusi, memberikan arahan apabila terdapat penyampaian konsep yang kurang tepat, serta memfasilitasi mahasiswa agar diskusi tetap berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Di akhir setiap pertemuan, dosen memberikan penguatan (reinforcement) terhadap materi yang telah dipresentasikan dengan cara menjelaskan kembali konsep-konsep utama, meluruskan kesalahan pemahaman, menambahkan informasi yang belum disampaikan oleh kelompok penyaji, serta mengaitkan materi Aqidah Akhlak dengan perkembangan kehidupan sosial, pendidikan, dan tantangan masyarakat kontemporer. Dengan demikian, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih utuh dan komprehensif. Selain sebagai fasilitator, dosen juga berperan sebagai evaluator. Penilaian dilakukan secara menyeluruh terhadap proses maupun hasil pembelajaran. Aspek yang dinilai meliputi kualitas makalah kelompok, kelengkapan referensi yang digunakan, kemampuan menyampaikan materi, penguasaan materi saat menjawab pertanyaan, keaktifan dalam diskusi, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, kedisiplinan, serta partisipasi mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Di samping penilaian proses, dosen juga melaksanakan evaluasi melalui tugas individu, tugas kelompok, Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS) sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam RPS.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, model presentasi kelompok yang diterapkan pada mata kuliah Aqidah Akhlak memberikan dampak positif terhadap proses belajar mahasiswa. Mahasiswa menjadi lebih aktif dalam mencari sumber belajar, lebih berani mengemukakan pendapat, mampu menyampaikan gagasan secara sistematis, serta terbiasa mempertanggungjawabkan hasil kajiannya berdasarkan referensi ilmiah. Selain itu, kegiatan diskusi mendorong mahasiswa untuk menghargai perbedaan pendapat, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan komunikasi akademik.

Pelaksanaan pembelajaran tersebut juga menunjukkan adanya sinergi antara pembelajaran mandiri dengan pendampingan dosen. Mahasiswa diberikan ruang yang luas untuk mengeksplorasi materi, sedangkan dosen memastikan bahwa proses pembelajaran tetap berada pada jalur yang sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah direncanakan. Dengan pola pembelajaran tersebut, tujuan mata kuliah Aqidah Akhlak tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep-konsep keilmuan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter, internalisasi nilai-nilai keislaman, serta penguatan akhlak mulia yang menjadi bekal mahasiswa sebagai calon pendidik agama Islam.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak pada mahasiswa PAI Semester IV Kelas B Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban telah berlangsung sesuai dengan RPS dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa. Kegiatan belajar melalui presentasi kelompok, diskusi ilmiah, dan pendampingan dosen terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan reflektif sehingga mendukung tercapainya kompetensi akademik sekaligus pembentukan sikap dan karakter mahasiswa dan hasil akhir adanya nilai dari pembelajaran konsep dan pembelajaran Aqidah akhlaq mendapatkan nilai A, sebab semuanya membuat buku satu kelas tahap *finishing* di semester ini.

B. Kepribadian tanggung jawab mahasiswa PAI Semester IV Kelas B di Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

Kepribadian tanggung jawab mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Semester IV Kelas B Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban dibentuk dan dikembangkan melalui pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak yang berpedoman pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Dalam RPS, pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter mahasiswa sebagai calon pendidik yang memiliki integritas, kedisiplinan, tanggung jawab, serta akhlak yang baik. Oleh karena itu, seluruh aktivitas pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Konsep pembelajaran Aqidah Akhlak yang diterapkan menggunakan pendekatan **Student Centered Learning (SCL)**, yaitu pembelajaran yang menempatkan mahasiswa sebagai pusat proses belajar (Trinova 2013). Dalam pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi menjadi subjek yang aktif dalam mencari sumber belajar, mengkaji materi, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta mengevaluasi hasil belajarnya. Dosen berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang mengarahkan proses pembelajaran agar tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam RPS.

Mahasiswa Semester IV Kelas B yang berjumlah **29 orang** dibagi ke dalam beberapa kelompok yang masing-masing terdiri atas **tiga orang**, dengan satu kelompok menyesuaikan jumlah mahasiswa. Setiap kelompok memperoleh tanggung jawab untuk mempelajari satu dari **13 topik pembelajaran** yang telah ditetapkan dalam RPS. Pembagian kelompok dan topik dilakukan sejak awal semester sehingga setiap kelompok memiliki waktu yang cukup untuk melakukan kajian secara mandiri, menyusun makalah, menyiapkan media presentasi, dan mendalami materi yang akan dipresentasikan di kelas.

Kepribadian tanggung jawab mahasiswa mulai terlihat sejak tahap persiapan pembelajaran (Salim 2023a). Setiap kelompok menunjukkan komitmen untuk melaksanakan tugas yang telah diberikan dengan membagi pekerjaan secara adil di antara anggota kelompok. Ada yang bertanggung jawab mencari referensi dari buku dan jurnal ilmiah, ada yang menyusun makalah, ada yang membuat media presentasi, dan ada yang mempersiapkan penyampaian materi. Pembagian tugas tersebut dilakukan melalui musyawarah sehingga setiap anggota memiliki tanggung jawab yang jelas terhadap keberhasilan kelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa mulai memahami makna tanggung jawab sebagai amanah yang harus diselesaikan secara sungguh-sungguh.

Tanggung jawab mahasiswa juga tampak dari kedisiplinan dalam mengikuti proses pembelajaran. Mahasiswa berusaha hadir sesuai jadwal perkuliahan, mempersiapkan materi sebelum perkuliahan dimulai, membawa referensi yang diperlukan, serta mengumpulkan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan dalam RPS. Sikap tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran terhadap pentingnya disiplin sebagai bagian dari tanggung jawab akademik. Dalam perspektif pembelajaran Aqidah Akhlak, kedisiplinan merupakan implementasi dari nilai amanah dan komitmen terhadap kewajiban yang telah disepakati (Zulaikha 2026).

Pada saat presentasi berlangsung, kelompok penyaji menunjukkan tanggung jawab melalui penguasaan materi, kemampuan menjelaskan konsep secara sistematis, serta kesiapan menjawab pertanyaan dari dosen maupun mahasiswa lainnya. Mahasiswa berusaha memberikan jawaban berdasarkan sumber ilmiah yang telah dipelajari sehingga diskusi berlangsung secara objektif dan argumentatif. Sementara itu, mahasiswa yang tidak bertugas sebagai penyaji tetap menunjukkan tanggung jawab

sebagai peserta pembelajaran dengan memperhatikan jalannya presentasi, mencatat materi penting, mengajukan pertanyaan yang relevan, memberikan tanggapan secara santun, serta menghargai pendapat teman. Hal tersebut menunjukkan bahwa tanggung jawab tidak hanya dimiliki oleh kelompok penyaji, tetapi juga oleh seluruh mahasiswa yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Selama proses diskusi, dosen senantiasa memberikan pendampingan agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Dosen tidak langsung memberikan seluruh materi, tetapi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui diskusi dan pemecahan masalah. Setelah diskusi selesai, dosen memberikan penguatan terhadap materi, meluruskan konsep yang kurang tepat, menambahkan penjelasan yang belum disampaikan mahasiswa, serta mengaitkan materi Aqidah Akhlak dengan realitas kehidupan sehari-hari. Pendampingan tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab, kejujuran akademik, sikap saling menghargai, dan etika dalam menyampaikan pendapat.

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, tanggung jawab dipahami sebagai implementasi nilai-nilai akhlak Islami yang harus tercermin dalam perilaku mahasiswa. Tanggung jawab tersebut diwujudkan melalui kesungguhan dalam belajar, penyelesaian tugas sesuai ketentuan, kejujuran dalam menggunakan sumber referensi, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, kesediaan menerima kritik dan masukan, serta komitmen untuk terus memperbaiki kualitas diri. Dengan demikian, pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya menghasilkan mahasiswa yang memahami teori tentang akhlak, tetapi juga mahasiswa yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan akademik (SITI 2024).

Penilaian terhadap tanggung jawab mahasiswa dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai komponen yang telah tercantum dalam RPS, meliputi kehadiran, kedisiplinan, kualitas makalah, kemampuan presentasi, keaktifan dalam diskusi, kerja sama kelompok, penyelesaian tugas, serta sikap selama mengikuti proses pembelajaran. Sistem penilaian tersebut memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk menunjukkan tanggung jawab secara konsisten, karena keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari nilai ujian, tetapi juga dari sikap dan perilaku yang ditunjukkan selama proses perkuliahan berlangsung.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa kepribadian tanggung jawab mahasiswa PAI Semester IV Kelas B berkembang melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam setiap aktivitas pembelajaran. RPS berfungsi sebagai pedoman yang mengarahkan proses pembelajaran, sedangkan konsep pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi media internalisasi nilai-nilai tanggung jawab, amanah, disiplin, kerja sama, dan kejujuran akademik. Melalui kegiatan belajar mandiri, presentasi kelompok, diskusi ilmiah, dan pendampingan dosen, mahasiswa tidak hanya memperoleh penguasaan materi Aqidah Akhlak, tetapi juga mengalami proses pembentukan karakter yang menjadi bekal penting dalam menjalankan perannya sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di Semester IV Kelas B tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang bertanggung jawab, berintegritas, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan akademik maupun kehidupan bermasyarakat.

C. Relevansi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian tanggung jawab mahasiswa PAI Semester IV Kelas B di Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 29 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester IV Kelas B Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, diperoleh gambaran bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki relevansi yang sangat erat dengan pembentukan kepribadian tanggung jawab mahasiswa. Pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya dipahami sebagai mata kuliah yang menyampaikan konsep-konsep keimanan dan akhlak secara teoritis, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan kampus, keluarga, maupun masyarakat.

Dalam proses pembelajaran, dosen tidak hanya menyampaikan materi mengenai aqidah dan akhlak berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga mengaitkan materi tersebut dengan realitas kehidupan mahasiswa. Mahasiswa diajak untuk memahami bahwa tanggung jawab merupakan salah satu implementasi dari akhlak terpuji yang harus dimiliki oleh setiap muslim, terlebih sebagai calon pendidik agama Islam. Melalui diskusi, penyampaian studi kasus, refleksi pembelajaran, dan pemberian tugas yang harus diselesaikan secara mandiri maupun berkelompok, mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang mendorong mereka untuk membiasakan diri bersikap disiplin, amanah, jujur, serta bertanggung jawab terhadap setiap kewajiban yang diberikan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah menunjukkan sikap tanggung jawab dalam mengikuti proses perkuliahan. Hal tersebut terlihat dari kehadiran mahasiswa yang relatif baik, kesiapan mengikuti pembelajaran, kesungguhan dalam menyelesaikan tugas individu maupun kelompok, serta partisipasi aktif dalam diskusi kelas. Mahasiswa juga berusaha mematuhi aturan perkuliahan yang telah disepakati bersama, seperti hadir tepat waktu, menghormati dosen ketika proses pembelajaran berlangsung, serta menjaga etika dalam berkomunikasi dengan dosen maupun sesama mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa materi Aqidah Akhlak memberikan pemahaman baru mengenai pentingnya tanggung jawab sebagai bagian dari akhlak seorang muslim. Mereka memahami bahwa tanggung jawab bukan hanya berkaitan dengan penyelesaian tugas akademik, tetapi juga mencakup tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan tanggung jawab kepada Allah Swt. Mahasiswa mengungkapkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak, mereka lebih terdorong untuk mengelola waktu dengan lebih baik, berusaha memenuhi kewajiban akademik secara maksimal, serta menjaga amanah yang diberikan baik dalam kegiatan perkuliahan maupun organisasi kemahasiswaan (Salim 2023b).

Selain itu, pembelajaran Aqidah Akhlak memberikan pengaruh terhadap perubahan pola pikir mahasiswa mengenai makna belajar. Mahasiswa tidak lagi memandang belajar hanya sebagai upaya memperoleh nilai akademik, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab dalam menuntut ilmu. Kesadaran tersebut mendorong mahasiswa untuk lebih bersungguh-sungguh mengikuti perkuliahan, mempersiapkan materi sebelum pembelajaran dimulai, serta berusaha menyelesaikan setiap tugas secara mandiri tanpa melakukan tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai kejujuran, seperti menyalin pekerjaan teman atau melakukan plagiarisme.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembentukan kepribadian tanggung jawab belum sepenuhnya optimal pada seluruh mahasiswa. Masih ditemukan beberapa mahasiswa yang terkadang terlambat hadir dalam perkuliahan, kurang maksimal dalam berpartisipasi saat diskusi, serta belum konsisten

mengumpulkan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Aqidah Akhlak merupakan proses yang membutuhkan pembiasaan secara terus-menerus serta dukungan dari berbagai pihak, baik dosen, lingkungan kampus, keluarga, maupun kesadaran individu mahasiswa itu sendiri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki relevansi yang sangat kuat dalam membentuk kepribadian tanggung jawab mahasiswa PAI Semester IV Kelas B Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban. Relevansi tersebut terlihat dari adanya hubungan antara materi yang dipelajari dengan perubahan sikap mahasiswa dalam melaksanakan kewajiban akademik, menjaga etika pergaulan, menghargai waktu, menepati janji, serta melaksanakan amanah dengan penuh kesadaran. Nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi landasan moral yang membantu mahasiswa membangun karakter sebagai calon pendidik yang profesional, berintegritas, dan bertanggung jawab.

D. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembentukan kepribadian tanggung jawab melalui pembelajaran Aqidah Akhlak pada mahasiswa tersebut

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 29 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester IV Kelas B Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, ditemukan bahwa keberhasilan pembentukan kepribadian tanggung jawab melalui pembelajaran Aqidah Akhlak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan sehingga menentukan sejauh mana nilai-nilai Aqidah Akhlak dapat diinternalisasikan dalam kehidupan mahasiswa.

Salah satu faktor pendukung yang paling dominan adalah metode pembelajaran yang diterapkan oleh dosen. Penyampaian materi yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik, membuat mahasiswa lebih mudah memahami makna tanggung jawab dalam kehidupan nyata. Dosen sering menghubungkan materi dengan berbagai persoalan yang dihadapi mahasiswa sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Melalui diskusi, presentasi, studi kasus, dan pemberian tugas, mahasiswa dilatih untuk berpikir kritis sekaligus bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaannya.

Faktor pendukung berikutnya adalah keteladanan dosen. Mahasiswa mengakui bahwa sikap disiplin, konsistensi, kejujuran, serta tanggung jawab yang ditunjukkan dosen selama proses pembelajaran memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter mereka. Dosen tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga memberikan contoh nyata melalui ketepatan waktu, komitmen terhadap jadwal perkuliahan, objektivitas dalam penilaian, serta sikap yang adil terhadap seluruh mahasiswa. Keteladanan tersebut menjadi contoh konkret yang mudah ditiru oleh mahasiswa.

Selain itu, lingkungan akademik yang kondusif juga menjadi faktor pendukung. Hubungan yang baik antara dosen dan mahasiswa, adanya aturan akademik yang jelas, serta budaya saling menghargai di dalam kelas menciptakan suasana belajar yang mendorong mahasiswa untuk bertanggung jawab terhadap kewajibannya. Teman sebaya juga berperan penting melalui kerja sama dalam tugas kelompok, saling mengingatkan mengenai jadwal kuliah dan batas pengumpulan tugas, serta memberikan motivasi untuk terus meningkatkan kualitas belajar.

Dari sisi internal, motivasi mahasiswa untuk menjadi calon guru Pendidikan Agama Islam merupakan faktor pendukung yang cukup kuat. Mahasiswa menyadari bahwa

profesi guru tidak hanya menuntut penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga menuntut karakter yang baik. Kesadaran tersebut mendorong mereka untuk membiasakan diri bersikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan mampu menjadi teladan bagi peserta didik di masa yang akan datang.

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan beberapa faktor yang menghambat pembentukan kepribadian tanggung jawab. Faktor internal yang paling sering muncul adalah kurangnya kemampuan sebagian mahasiswa dalam mengatur waktu. Banyaknya tugas perkuliahan, kegiatan organisasi, aktivitas di luar kampus, maupun pekerjaan sambilan menyebabkan sebagian mahasiswa mengalami kesulitan dalam menentukan skala prioritas. Akibatnya, masih terdapat mahasiswa yang terlambat mengumpulkan tugas, kurang maksimal dalam mempersiapkan presentasi, atau kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu, motivasi belajar yang belum stabil juga menjadi kendala. Tidak semua mahasiswa memiliki tingkat kesadaran yang sama mengenai pentingnya pembelajaran Aqidah Akhlak dalam kehidupan mereka. Sebagian mahasiswa masih memandang mata kuliah tersebut hanya sebagai kewajiban akademik sehingga penerapan nilai-nilai yang dipelajari belum dilakukan secara optimal dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor eksternal lainnya adalah pengaruh lingkungan sosial dan perkembangan teknologi informasi. Intensitas penggunaan media sosial, hiburan digital, dan berbagai aktivitas di luar akademik sering kali mengurangi waktu belajar mahasiswa. Dalam beberapa kasus, mahasiswa menjadi kurang fokus terhadap tanggung jawab akademiknya karena lebih banyak menghabiskan waktu untuk aktivitas yang kurang mendukung proses pembelajaran. Selain itu, perbedaan latar belakang keluarga dan lingkungan tempat tinggal juga memengaruhi pembentukan karakter tanggung jawab setiap mahasiswa.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembentukan kepribadian tanggung jawab melalui pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor pendukung seperti metode pembelajaran yang kontekstual, keteladanan dosen, lingkungan akademik yang kondusif, serta motivasi mahasiswa mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai Aqidah Akhlak. Sebaliknya, kendala berupa rendahnya kemampuan manajemen waktu, motivasi yang belum konsisten, pengaruh lingkungan, dan penggunaan media sosial yang berlebihan menjadi tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara dosen, mahasiswa, institusi, dan lingkungan sekitar agar pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya menghasilkan pemahaman konseptual, tetapi juga mampu membentuk kepribadian mahasiswa yang bertanggung jawab secara utuh dalam kehidupan akademik maupun sosial.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

A. Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak pada mahasiswa PAI Semester IV Kelas B di Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak pada mahasiswa PAI Semester IV Kelas B Institut AgamaIslam Nahdlatul Ulama Tuban telah terlaksana dengan baik sesuai Rencana Pembelajaran Semester (RPS) melalui pendekatan Student Centered Learning (SCL). Proses pembelajaran dilaksanakan melalui presentasi kelompok, diskusi ilmiah, pembelajaran mandiri, serta pendampingan dosen sebagai fasilitator dan evaluator, sehingga menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa.

Pelaksanaan pembelajaran tersebut mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi akademik, kerja sama, serta tanggung jawab mahasiswa dalam menyelesaikan setiap tugas pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran terlihat dari tercapainya kompetensi akademik dan pembentukan karakter mahasiswa, yang ditunjukkan dengan seluruh

mahasiswa berhasil menyelesaikan proyek penyusunan satu buku kelas dan memperoleh nilai akhir A pada mata kuliah Aqidah Akhlak.

B. Kepribadian tanggung jawab mahasiswa PAI Semester IV Kelas B di Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepribadian tanggung jawab mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester IV Kelas B Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban terbentuk melalui pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak yang berpedoman pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dengan menerapkan pendekatan Student Centered Learning (SCL). Melalui kegiatan belajar mandiri, pembagian tugas kelompok, penyusunan makalah, presentasi, diskusi ilmiah, serta pendampingan dosen, mahasiswa dibiasakan untuk bersikap disiplin, bertanggung jawab, bekerja sama, jujur, dan mampu mempertanggungjawabkan setiap tugas akademik yang diberikan. Pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan tersebut berhasil menginternalisasikan nilai-nilai Aqidah Akhlak ke dalam perilaku mahasiswa, sehingga pembelajaran tidak hanya meningkatkan penguasaan materi, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki akhlak yang baik sebagai bekal menjadi calon guru Pendidikan Agama Islam.

C. Relevansi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk kepribadian tanggung jawab mahasiswa PAI Semester IV Kelas B di Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

Pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki relevansi yang sangat erat dalam membentuk kepribadian tanggung jawab mahasiswa PAI Semester IV Kelas B Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban. Relevansi tersebut tampak pada proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi tentang aqidah dan akhlak, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, disiplin, kejujuran, amanah, dan komitmen dalam menjalankan kewajiban. Melalui penyampaian materi, diskusi, pemberian tugas, keteladanan dosen, serta pembiasaan selama proses perkuliahan, mahasiswa memperoleh pemahaman bahwa tanggung jawab merupakan bagian dari akhlak mulia yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut tercermin dari sikap mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, menyelesaikan tugas, bekerja sama dalam kelompok, menghargai waktu, serta berupaya melaksanakan kewajiban akademik dengan penuh kesadaran. Meskipun masih terdapat beberapa mahasiswa yang belum menunjukkan konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai tanggung jawab, secara umum pembelajaran Aqidah Akhlak memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter mahasiswa sebagai calon pendidik yang memiliki integritas dan tanggung jawab.

D. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembentukan kepribadian tanggung jawab melalui pembelajaran Aqidah Akhlak pada mahasiswa tersebut

Pembentukan kepribadian tanggung jawab melalui pembelajaran Aqidah Akhlak dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor yang mendukung meliputi metode pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif, keteladanan dosen dalam bersikap disiplin dan bertanggung jawab, lingkungan akademik yang kondusif, dukungan teman sebaya, serta motivasi mahasiswa untuk menjadi calon pendidik yang berakhlak mulia. Sementara itu, faktor-faktor yang menghambat antara lain kemampuan manajemen waktu yang belum optimal, motivasi belajar yang tidak selalu stabil, padatnya aktivitas organisasi maupun pekerjaan di luar perkuliahan, pengaruh lingkungan pergaulan, serta penggunaan media sosial yang berlebihan sehingga mengurangi fokus terhadap tanggung jawab akademik. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan kepribadian tanggung jawab memerlukan sinergi antara dosen, mahasiswa, institusi, serta lingkungan keluarga dan masyarakat agar nilai-nilai Aqidah Akhlak tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diimplementasikan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

5. REFERENCES

- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. 2013. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Salim, Ahmad Fikri. 2023a. “Kepribadian Efektif Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Terhadap Tugas Mahasiswa Di STKQ Al Hikam Depok Jawa Barat.” masters, Institut PTIQ Jakarta.
- Salim, Ahmad Fikri. 2023b. “Kepribadian Efektif Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Terhadap Tugas Mahasiswa Di STKQ Al Hikam Depok Jawa Barat.” masters, Institut PTIQ Jakarta.
- SITI, NURHASANAH. 2024. “INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS VII DI MTs DARUL ULUM KALIASIN LAMPUNG SELATAN.” diploma, UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Suryani, Atika, Tamimi Mazani, dan Murzal. 2024. “Esensi Dan Tujuan Pendidikan Dalam Islam: Pendekatan Ta’lim, Tarbiyah, Dan Ta’dib Dalam Membentuk Insan Kamil.” *Journal of Scientific Studies and Multidisciplinary Research* 1(3):104–14. doi:10.67028/jssmr.v1i3.53.
- Trinova, Zulvia. 2013. “PEMBELAJARAN BERBASIS STUDENT-CENTERED LEARNING PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.” *Al-Ta lim Journal* 20(1):324–35. doi:10.15548/jt.v20i1.28.
- Zulaikha, Imam Hasyim. 2026. “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK KELAS VII MTS 1 LAMPUNG TENGAH.” diploma, UIN RADEN INTAN LAMPUNG.